

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Experiment*). Tujuan penelitian eksperimental adalah untuk menguji kausalitas (Syamsuddin dan Damaianti, 2009, hlm. 151). Kausalitas yang dimaksud adalah pengaruh penerapan metode fonik berbantuan media *scrabble* pada pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada anak disleksia.

Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 306) menjelaskan bahwa eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Experiment*) digunakan untuk meneliti perubahan perilaku seseorang setelah diberi intervensi atau perlakuan. Perubahan perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan membaca anak disleksia dengan penerapan metode fonik berbantuan media *scrabble*.

Selain itu, metode eksperimen subjek tunggal dipilih karena terbatasnya jumlah responden yang diteliti, yakni satu orang dan tidak memungkinkan untuk adanya pembagian kelompok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Fraenkel dan Wallen (2007, hlm. 306) bahwa data dari penelitian subjek tunggal dianalisis secara individual dengan minimal subjek satu orang.

#### 3.2 Desain Penelitian

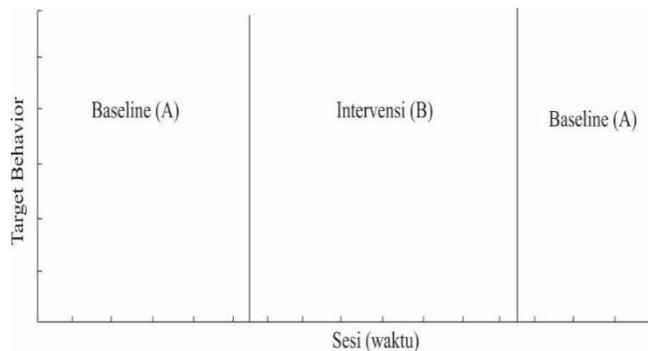
Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen subjek tunggal A-B-A. Desain ini dimulai dengan sebuah *Baseline-AI* berupa tes awal untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan subjek. Kemudian pada masa intervensi (B), peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan metode fonik berbantuan media *scrabble*. Pada fase ini peneliti juga melakukan pengukuran lagi dengan memberikan tes kepada siswa. Kemudian terakhir, pada masa *Baseline-AII*, sebagai tahap evaluasi akhir, untuk mengetahui

Dzahban Jodhie, 2019

PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan siswa setelah diberikan *treatment* atau intervensi, peneliti melakukan pengulangan kondisi *baseline* 1 dengan melakukan tes akhir. *Baseline-A2* ini dilakukan untuk menarik kesimpulan tentang adanya hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat. Pada desain subjek tunggal pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang (Sunanto, 2005, hlm. 54). Jadi fase *Baseline-A1*, intervensi-B sampai *Baseline-A2* dilakukan secara kontinu pada periode waktu tertentu. Dari penggunaan desain A-B-A ini, peneliti akan mendapatkan data-data dari hasil tes dan diolah menjadi skor. Adapun gambaran desain A-B-A ini adalah sebagai berikut.



Struktur Dasar Desain A-B-A

Sumber: (Mario dan Crowley dalam Sunanto dkk., 2005, hlm. 59)

**Keterangan:**

- a) *Baseline-A1*, adalah kondisi awal subjek belum mendapatkan perlakuan atau intervensi apa pun. Pada fase ini peneliti melakukan tes awal.
- b) Intervensi-B, adalah kemampuan subjek selama intervensi. Dalam fase perlakuan ini, peneliti menerapkan metode fonik berbantuan media *scrabble*. Kemudian peneliti juga melakukan tes
- c) *Baseline-A2*, adalah pengulangan kondisi *Baseline-A1* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang dilakukan berpengaruh pada subjek. Pada fase ini peneliti melakukan tes akhir.

Untuk mendapatkan validitas penelitian yang baik, pada saat melakukan eksperimen dengan desain A-B-A, Sunanto dkk. (2005, hlm. 60) mengemukakan bahwa peneliti perlu memperhatikan beberapa hal berikut ini:

- 1) Mendefinisikan *target behaviour* sebagai perilaku yang dapat diukur secara akurat.
- 2) Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *Baseline-A1* secara kontinyu sekurang-kurangnya 3 atau 5 atau sampai *trend* dan level data menjadi stabil.
- 3) Memberikan intervensi setelah *trend* dan data *baseline* stabil.
- 4) Mengukur dan mengumpulkan data pada fase intervensi-B dengan periode waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- 5) Setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi-B stabil mengulang fase *Baseline-A2*.

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 11 tahun yang berinisial MF. Meskipun ia duduk di kelas V SD Cidadap 010, Akan tetapi lamban dalam membaca serta mengalami kesulitan dalam menulis akibat kesulitan membedakan fonem b dan d, e dan o. Gurunya pun selalu memberikan nilai sesuai dengan KKM dan menaikkan kelas sebab merasa kasihan. MF termasuk anak yang pandai menggambar dan memiliki daya kreativitas yang baik.

Selain mengalami keterlambatan dalam membaca dan menulis, MF membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelajaran menghitung. Sebelum dilakukan intervensi MF hanya dapat membaca beberapa suku kata yang lancar. Untuk membaca dengan tepat dibutuhkan bantuan dari orang lain. MF terbiasa belajar membaca dengan metode eja.

### 3.3.1 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut;

- 1) Wawancara. Wawancara dilakukan dengan tanya jawab kepada orang tua dan guru subjek di SD Cidadap 010. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui informasi mendalam mengenai subjek serta kebiasaannya. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis untuk dideskripsikan pada penelitian.
- 2) Tes. Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data pada kondisi baseline-A1, intervensi-B, dan baseline-A2.
- 3) Rencana pembelajaran
  - a) Membuat rencana pembelajaran yang digunakan untuk intervensi-B
  - b) Membuat rencana pembelajaran yang digunakan untuk intervensi dengan menyisipkan tes agar subjek penelitian tidak tertekan akan penamaan tes, pada baseline-A2
  - c) Peneliti menyiapkan scrabble untuk perlakuan atau intervensi yang akan diberikan kepada subjek
  - d) Menyiapkan format penelitian sebagai pedoman untuk melakukan penilaian berupa skor kemampuan subjek
  - e) Peneliti memberikan tes pada baseline-A1 sebanyak 4 kali
  - f) Peneliti memberikan perlakuan pada intervensi
  - g) Peneliti memberikan tes pada baseline-A2 sebanyak 4 kali
- 4) Observasi. Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan mengganti objek secara cermat dan terencana. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas subjek pada saat pemberian perlakuan sesuai dengan indikator yang telah dibuat. Hasil observasi kemudian dideskripsikan pada laporan hasil penelitian.

### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Berikut adalah pemetaan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

#### Peta Instrumen Penelitian

Rumusan Masalah	Tujuan/Indikator	Bentuk/Jenis Instrumen	Sasaran	Deskriptor/Indikator Keterampilan
RM 1 (profil anak disleksia)	Mengetahui profil anak disleksia 1. Latar belakang/riwayat kelahiran 2. Riwayat kesehatan 3. Kebiasaan sehari-hari 4. Upaya yang dilakukan orang tua 5. Profil anak disleksia. 6. Prestasi anak disleksia 7. Hambatan anak disleksia selama pembelajaran membaca 8. Metode yang digunakan guru dalam memberikan materi membaca kepada anak disleksia 9. media yang digunakan guru dalam memberikan materi membaca	Wawancara	1. Orang tua 2. Guru	-

Dzahban Jodhie, 2019

*PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kepada anak disleksia			
RM 2, RM 5, dan RM 6  - kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada <i>Baseline-A1</i> & <i>baseline-A2</i>  - Peningkatan kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada <i>Baseline-A1</i> & <i>baseline-A2</i>	Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada <i>Baseline-A1</i> & <i>Baseline-AII</i>	Tes	Subjek Penelitian	1. Membaca huruf vokal dalam huruf kecil. 2. Membaca huruf konsonan dalam huruf kecil. 3. Membaca suku kata dalam huruf kecil. 4. Membaca kata dalam huruf kecil. 5. Membaca nyaring kalimat sederhana dalam huruf kecil
RM 3 Proses Intervensi	Menyiapkan perangkat intervensi 1) Pembukaan 2) Isi 3) Penutup	Program perencanaan pembelajaran, lembar observasi	Peneliti	-
RM 4 Kemampuan membaca anak disleksia pada intervensi-B	Mengetahui kemampuan membaca permulaan anak disleksia pada intervensi-B	Tes	Subjek Penelitian	6. Membaca huruf vokal dalam huruf kecil.

Dzahban Jodhie, 2019

PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				7. Membaca huruf konsonan dalam huruf kecil. 8. Membaca suku kata dalam huruf kecil. 9. Membaca kata dalam huruf kecil. 10. Membaca nyaring kalimat sederhana dalam huruf kecil.
--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 3.3.3 Pedoman Wawancara

Responden wawancara adalah guru dan orang tua. Wawancara pada orang tua dilakukan guna mengetahui profil, sejarah atau gejala awal mengalami disleksia serta upaya yang dilakukan orang tua. Sedangkan untuk guru, wawancara difokuskan pada terhadap profil anak disleksia yang diketahui oleh guru dan metode pengajaran yang dipakai dalam penyampaian materi selama ini.

#### Kisi kisi wawancara

Aspek	Tujuan/Indikator	Sasaran
Profil anak Disleksia	Mengetahui profil anak disleksia 1) Latar belakang/riwayat kelahiran 2) Riwayat kesehatan 3) Kebiasaan sehari-hari 4) Upaya yang dilakukan orang tua	Orang tua
	5) Profil anak tunagrahita ringan 6) Prestasi anak disleksia 7) Hambatan anak disleksia selama pembelajaran membaca 8) Metode yang digunakan guru dalam memberikan	Guru

Dzahban Jodhie, 2019

PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	materi membaca kepada anak disleksia 9) Media yang digunakan guru dalam memberikan materi membaca kepada anak disleksia	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

1. Tes. Tes yang digunakan adalah tes lisan. Tes dalam penelitian ini terdiri atas tes awal dan tes akhir, serta dalam pembelajaran dengan metode fonik berbantu media *scrabble* sebagai intervensi. Pada tes awal diberikan kondisi *Baseline-A1*, yaitu pada saat siswa disleksia belum mendapatkan intervensi dengan metode fonik berbantuan media *scrabble*. Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan sejauh mana kemampuan awal anak disleksia dalam kemampuan membaca permulaan. Selanjutnya pada tahap intervensi siswa disleksia diberi pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran fonik berbantuan media *scrabble*. Setelah pembelajaran, dilakukan evaluasi. Setelah itu, tes akhir diberikan pada kondisi *Baseline-A2* untuk mengevaluasi sejauh mana perkembangan siswa disleksia setelah mendapatkan intervensi.
  - a. Kisi-Kisi Soal Tes. Adapun instrumen yang digunakan dalam tes awal dan tes akhir merupakan tes kemampuan membaca permulaan. Berikut kisi-kisi kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

No	Aspek	Komponen	Indikator	Jumlah Soal
1	Membaca permulaan	a. Membaca huruf	1. Melafalkan huruf vocal	5
			2. Melafalkan huruf konsonan	21
		b. Membaca suku kata	Melafalkan suku kata	95

	c. Membaca kata	Melafalkan kata	32
	d. Membaca kalimat sederhana	Melafalkan kalimat sederhana	3
Total Soal			156

#### b. Butir Soal Tes

Kisi-kisi instrumen soal tersebut dikembangkan menjadi butir soal. Berdasarkan kisi-kisi di atas, maka soal dibagi menjadi empat bagian yaitu soal untuk membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat sederhana. Berikut adalah soal-soal yang diberikan kepada subjek.

##### 1. Tes Membaca Permulaan Huruf

Simbol	Terbaca	Skor
A		
I		
U		
E		
O		
B		
C		
D		
F		
G		
H		
J		
K		
L		
M		
N		
P		
Q		
R		
S		
T		
V		
W		
X		
Y		
Z		

2. Tes Membaca  
Permulaan Suku  
Kata
3. Tes Membaca  
Permulaan Kata

Simbol	Terbaca	Skor	Simbol	Terbaca	Skor
Ba Bi Bu Be Bo			Na Ni Nu Ne No		
Ca Ci Cu Ce Co			Pa Pi Pu Pe Po		
Da Di Du De Do			Ra Ri Ru Re Ro		
Fa Fi Fu Fe Fo			Sa Si Su Se So		
Ga Gi Gu Ge Go			Ta Ti Tu Te To		
Ha Hi Hu He Ho			Wa Wi Wu We Wo		
Ja Ji Ju Je Jo			Va Vi Vu Ve Vo		
Ka Ki Ku Ke Ko			Ya Yi Yu Ye Yo		
La Li Lu Le Lo			Za Zi Zu Ze Zo		
Ma Mi Mu					

		Me			
		Mo			
Simbol	Terbaca	Skor	Simbol	Terbaca	Skor
Apel			Sirsak		
Mata			Pipi		
Sapi			Gajah		
Meja			Ember		
Ceri			Jambu		
Alis			Rambut		
Kuda			Katak		
Bola			Batu		
Duku			Anggur		
Hidung			Kuku		
Rusa			Babi		
Pisau			Bata		
Nanas			Mangga		
Kuping			Bibir		
Kucing			Teri		
Foto			Kaca		
Jeruk			Tomat		
Tangan			Paha		
Bebek			Ayam		
Buku			Kunci		
Melon			Salak		
Jari			Leher		
Ular			Domba		
Obat			Botol		
Kurma			Nangka		
Gigi			Kulit		
Macan			Semut		
Bantal			Guling		
Anjing			Panda		
Kabel			Sapu		

#### 4. Tes Kemampuan Membaca Permulaan Kalimat Sederhana

Simbol	Terbaca	Skor
Telur mata sapi		
Kaki meja rusak		
Meja ayah kotor		

#### c. Kriteria Penilaian

Dzahban Jodhie, 2019

PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
 PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria penilaian merupakan panduan dalam menentukan besar kecilnya skor yang didapat subjek dalam kemampuan membaca permulaan. Total keseluruhan soal membaca adalah 153 soal. Setiap butir soal yang dilafalkan dengan tepat mendapatkan skor 1, sedangkan apabila dilafalkan tidak tepat mendapatkan skor 0. Skor maksimal adalah 156, dengan perhitungan sebagai berikut.

Selain dihitung secara keseluruhan, hasil tes membaca juga setiap aspeknya. Berikut akan dipaparkan kriteria penilaian pada setiap aspeknya

1) Membaca huruf

Pada aspek membaca huruf terdapat 5 soal membaca huruf vokal dan 21 soal membaca huruf konsonan, dengan total membaca huruf ada 26 soal. setiap butir soal yang dilafalkan dengan tepat mendapatkan skor 1, sedangkan apabila dilafalkan tidak tepat mendapat skor 0. Skor maksimal pada aspek membaca huruf vokal adalah 5 sedangkan membaca huruf konsonan adalah 21 dengan jumlah skor maksimal 26

2) Membaca Suku Kata

Total keseluruhan membaca suku kata adalah 95, setiap butir soal yang dapat dilafalkan dengan tepat mendapat skor 1, sedangkan apabila dilafalkan tidak tepat akan mendapat skor 0. Skor maksimal pada aspek membaca suku kata adalah 95.

3) Membaca Kata

Pada aspek membaca kata terdapat 36 soal, setiap butir soal yang dilafalkan dengan tepat mendapatkan skor 1, sedangkan apabila dilafalkan tidak tepat mendapat skor 0. Skor maksimal pada aspek membaca kata adalah 36

4) Membaca kalimat

Pada aspek membaca kata terdapat 3 soal, setiap butir soal yang dilafalkan dengan tepat mendapatkan skor 3, sedangkan apabila dilafalkan tidak tepat mendapat skor 1. Skor maksimal pada aspek membaca kata adalah 9

3. Program Perencanaan Pembelajaran Membaca Permulaan. Penyusunan program perencanaan pembelajaran membaca permulaan ini adalah sebagai pedoman dalam melaksanakan intervensi. Format program perencanaan pembelajaran dibuat lebih sederhana dari format RPP untuk pembelajaran disekolah formal. Adapaun program perencanaan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

### **RENCANA PEMBELAJARAN (INTERVENSI)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 8 x 40 Menit (8 Intervensi)

Tujuan Pembelajaran : Dapat membaca kata serta kalimat sederhana

#### **A. Materi Pokok**

##### Membaca Permulaan

<b>Pertemuan</b>	<b>Materi</b>
1	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema anggota tubuh; pipi, mata, gigi, rambut, bibir
2	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema hewan; sapi, kuda, rusa, ular, babi
3	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema buah; apel, jeruk, tomat, nanas, pisang
4	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema benda di sekitar; bola, meja, foto, yoyo, buku
5	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema benda di sekitar dan anggota tubuh; kaki, kuku, jari, lampu, kursi
6	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema hewan dan buah; sirsak, mangga, anjing, tikus, gagak
7	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema hewan dan benda di sekita; merpati, hiu, paus, botol, pulpen, pensil
8	Membaca nyaring huruf, suku kata, dan kata dengan tema buah dan anggota tubuh; duku, anggur, bahu, siku, lutut

## B. Metode Pembelajaran

Metode Fonik

## C. Media Pembelajaran

Scrabble

## D. Langkah Kegiatan

Rincian Kegiatan	Waktu
<p><b>1. Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Persiapan subjek mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa.</li> <li>b. Subjek merespons salam dan pertanyaan dari peneliti berhubungan dengan kondisi peserta didik,</li> <li>c. Subjek menerima informasi tentang materi apa yang akan dipelajari.</li> <li>d. Subjek merespons pertanyaan dari peneliti tentang keterkaitan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.</li> </ol>	5 menit
<p><b>2. Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Subjek membaca kata-kata yang telah disediakan.</li> <li>b. Subjek memainkan permainan <i>scrabble</i> bersama kelompok kecil</li> <li>c. Sebelumnya, teman bermain <i>scrabble</i> telah diarahkan guna membantu subjek menyusun kata</li> <li>d. Setelah kata tersusun dengan baik subjek diminta untuk membacanya</li> <li>e. Setiap selesai permainan diminta untuk menulis kata-kata apa saja yang muncul serta membacakannya dengan lantang</li> <li>f. Secara berulang-ulang, subjek menirukan bacaan tersebut sampai subjek mampu membaca kata tanpa bantuan peneliti.</li> <li>g. Apabila subjek sudah menerima semua materi pada pertemuan tersebut, subjek membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat pada lembar tes yang diberikan pada setiap pertemuan.</li> </ol>	30 menit

h. Setiap tahap dan butir soal yang dilalui mendapat centang dan nilai pada lembaran penilaian yang telah dipersiapkan.	
<b>3. Kegiatan Akhir</b> a. Subjek bersama peneliti menyimpulkan butir-butir pokok materi yang telah dipelajari. b. Peneliti menutup pembelajaran. c. Subjek dan peneliti berdo'a sesudah pembelajaran.	5 menit

#### E. Evaluasi

1. Prosedur : *Baseline-A1, Intervensi-B, Baseline-A2*
2. Bentuk tes : Lisan
3. Alat tes : Lembar Instrumen

No.	Kriteria penilaian	Skor
1.	Mampu menjawab dengan benar.	1
2.	Tidak mampu menjawab.	0

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

SM

Keterangan:

NP = Nilai persen dicari/diharapkan

R = skor mentah yang diperoleh anak

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

Bandung, \_\_\_\_\_ 2018

Peneliti

Dzahban Jodhie, 2019

PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dzahban Jodhie

**Dzahban Jodhie, 2019**

*PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## Lembar Observasi

## Lembar Observasi Pelaksanaan Intervensi

Hari, tanggal :

Fase/sesi :

No	Aspek	Penilaian			Deskripsi
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Antusias				
2	Konsentrasi				
3	Keseriusan				
4	Ketepatan				
5	Kejelasan				

Bandung,

2018

Dzahban Jodhie, 2019

*PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
 PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observer,

**Dzahban Jodhie, 2019**

*PENERAPAN METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA SCRABBLE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA  
PERMULAAN PADA ANAK BERKESULITAN MEMBACA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

#### 4. Uji Validasi

Sebelum instrumen penelitian ini digunakan, dilakukan uji validitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya instrumen untuk dijadikan alat tes. Instrumen penelitian dikatakan layak digunakan apabila telah memenuhi kriteria yakni instrumen valid melalui judgement kelayakan saat pengumpul data yang dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Adapun ahli yang melakukan penilaian validitas adalah satu orang dari pakar membaca, Rosita Rahma, M. Pd. S. Hasil uji validitas instrument melalui *judgement* para ahli dapat diperoleh apabila ahli menyatakan cocok dari jumlah instrumen dan butir soal keseluruhan, maka dari itu instrument dan butir yang dapat digunakan

#### F. Teknik Analisis Data

Menurut Sunanto dkk. (2005), pada penelitian subjek tunggal biasanya dilakukan statistic deskriptif yang sederhana. Berikut rumus yang digunakan untuk mencari persentase menurut Purwanto (2006;hlm. 102)

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data setiap kondisi dan antarkondisi.

##### 1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah kegiatan menganalisis perubahan data dalam satu kondisi baseline atau kondisi intervensi (Sunanto dkk, 2005 hlm 96) adapun komponen yang dianalisis meliputi

##### a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

##### b. Kecenderungan arah

Digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada diatas dan dibawah garis banyak yang sama.

c. Tingkat stabilitas

Menunjukkan tingkat homo genitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat dihitung dan ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada didalam rentang 15% diatas dan dibawah mean

d. Tingkat perubahan.

Menunjukkan besarnya perubahan data antara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antar data pertama dan terakhir.

e. Jejak data

Merupakan perubahan dari data sat uke data yang lainnya dalam tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun atau mendatar

f. Rentang

Jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya dengan tingkat perubahan level.

2. Analisis antarkondisi

Analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut;

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dengan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya.

Stabilitas data menunjukkan kestabilan perubahan dari sederet data

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antar dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

3. Langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut berdasarkan pada teori analisis Sunanto dkk (2005) sebagai berikut;
  - a. Menskor hasil penilaian pada kondisi Baseline-A1, intervensi-B dan Baseline-A2.
  - b. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline-A1, intervensi-B dan Baseline-A2.
  - c. Membandingkan hasil skor yang telah diperoleh pada kondisi baseline baseline-A1, intervensi-B dan Baseline-A2.
  - d. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga bisa dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
  - e. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.